

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Going concern merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Pendapat auditor ini mengharuskan suatu perusahaan secara operasional memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidupnya (*going concern*) dan melanjutkan usahanya di masa depan. *Going concern* sebagai kesangsi kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011:341.2).

Going concern atau biasa disebut kelangsungan hidup di suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi *stakeholders* terutama bagi investor (Feri, 2015). Investor sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan karena investor memiliki sebagian hak dari kepemilikan perusahaan. Penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh investor yang berharap mendapatkan keuntungan, oleh karena itu mereka memiliki kepentingan besar untuk mendapatkan informasi yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor akan mempertimbangkan dalam membuat keputusan investasi dengan melihat opini audit dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit ada lima macam opini audit yaitu a.) Pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP), b.) Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (WTP-DPP), c.) Wajar dengan pengecualian (WDP), d.) Tidak wajar (TW), e.) Tidak memberikan pendapat (TMP) (Standar Profesional Akuntan Publik). Adapun salah satu opini wajar tanpa pengecualian yaitu opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang memoderasi opini audit dari wajar dengan pengecualian. Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dalam memastikan apakah suatu perusahaan dapat dipertahankan. Opini audit *going concern* tersebut juga tercantum dalam laporan keuangan. Perusahaan dapat dikatakan menerima opini audit *going concern* apabila perusahaan tersebut menerima opini wajar dengan pengecualian dan tidak wajar, sedangkan perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* apabila perusahaan tersebut menerima opini audit wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Sofyan, 2015:105). Laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan karena pelaporan keuangan perusahaan berhubungan dengan asumsi *going concern*. Oleh karena

itu, informasi yang ditunjukkan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya, sehingga para pemangku kepentingan dan investor dapat membuat dan mengambil keputusan dalam berinvestasi maupun keputusan ekonomi lainnya dengan cepat dan tepat.

Kondisi perusahaan yang sehat dapat lebih mendapatkan kepercayaan bagi investor maupun masyarakat luas apabila didukung dengan opini audit independen. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas) (Profesi Standar Akuntan, No. 30 Paragraf 2:2015).

Apabila laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak pasti maka investor butuh informasi dari auditor mengenai kegagalan perusahaan. Banyaknya *early warning* kasus-kasus yang menunjukkan kondisi perekonomian tidak terlepas dari pengaruh siklus ekonomi global. Tidak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. Dalam berita KONTAN.CO.ID menyatakan bahwa BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Dapat dilihat fenomena belum lama ini, BEI menanyakan kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk ([APOL](#)).

APOL merupakan perusahaan yang bergeak dibidang jasa transportasi. APOL ini memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-

tahun. Saat ini APOL masih mencatat kerugian pada kuartal I-2018 sebesar Rp. 69,93 miliar. Kerugian membengkak 206% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu hanya rugi Rp. 22,81 miliar. Padahal APOL membukukan kenaikan pendapatan jasa sebesar 21,51% yaitu 152,07 miliar dari sebelumnya sejumlah Rp. 119,35 miliar. Saat ini APOL sedang dalam proses restrukturisasi utang. Restrukturisasi utang merupakan salah satu cara pengendalian internal yang diambil oleh perusahaan. Restrukturisasi utang adalah pembayaran utang dengan syarat yang lebih lunak atau lebih ringan daripada dengan syarat sebelumnya. Bagi perusahaan yang mengalami kerugian secara terus-menerus perlu dilakukan adanya restrukturisasi utang untuk mengatasi kredit yang beresalah yang sedang dialami oleh perusahaan agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan tidak menerima opini audit *going concern*.

Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai (PSA No.30, Paragraf 4:2015). Peran auditor independen sangat penting dalam pengungkapan kewajaran dari suatu laporan keuangan untuk memberikan informasi yang sebenarnya. Informasi tersebut berupa laporan audit yang mana akan memberikan peringatan mengenai kelangsungan perusahaan terhadap prinsipal. Apabila suatu laporan keuangan telah mendapatkan kewajaran opini audit maka investor tidak lagi meragukan kondisi perusahaan. Opini audit

sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa hal-hal tertentu. Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kondisi keuangan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas (Lina, 2017).

Kondisi kesehatan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya (Suriani, 2014). Kondisi kesehatan keuangan merupakan tingkatan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan oprasional secara optimal. Kondisi keuangan memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat (baik) atau dalam kondisi sakit (buruk). Kondisi kesehatan perusahaan ini akan mempengaruhi opini yang akan dikeluarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal. Semakin baik kondisi dari suatu perusahaan maka akan semakin rendah untuk perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu Lina Rahmawati dan Suroto (2017), Danang Anugrah, Ach Syaiful H, Thoufan (2016), Irwansyah, Bramantika Oktavianti (2015) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut penelitian Suriani Ginting, Anita Tarihoran (2017) menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi opini audit *going concern* ialah *leverage*. *Leverage* adalah pemakaian hutang oleh suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan (Mamduh, 2016). Pemakaian hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar pendanaan seperti modal atau ekuitas (Rachman, 2015). Ketika utang perusahaan semakin tinggi maka

kelangsungan usaha perusahaan dipertanyakan sehingga akan lebih berpeluang untuk menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan menurut penelitian Lina Rahmawati dan Suroto (2017), Enggar Nursasi, Evi Maria (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini audit *going concern* ialah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Sofyan, 2015). Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif cenderung memiliki potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Jika rasio pertumbuhan laba positif, maka auditor cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Suriani Ginting, Anita Tarihoran (2017), Monica Krissindiastuti, Ni Ketut Rasmini (2016), Enggar Nursasi, Evi Maria (2015), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan Irwansyah, Bramantika Oktavianti, Syarifah Hardiyanti (2015), Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor keempat yang mempengaruhi opini audit *going concern* ialah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, (Sofyan, 2013:304). Profitabilitas dapat mempengaruhi opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor independen. Semakin besar profitabilitas, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penerimaan opini audit *going concern* akan semakin besar menerima apabila profitabilitas perusahaan terus-menerus rendah sehingga dalam mempertahankan kelangsungan usahanya perusahaan tersebut dipertanyakan. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015), menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi opini audit *going concern*, sedangkan José Luis Gallizo dan Ramon Saladríguez (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Ketidakkonsistenan riset terdahulu, dan berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengajukan judul skripsi dengan berjudul **“PENGARUH KONDISI KESEHATAN KEUANGAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulisan merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi kesehatan keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kondisi kesehatan keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan jasa transportasi.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dari aspek teoritis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia terkait auditing, khususnya mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan bahan diskusi bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan Opini Audit *Going Concern*.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga sebagai pendukung penelitian yang terdahulu.

1.4.2 Aspek Praktis

Manfaat yang ingin dicapai dari aspek praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi auditor, penelitian ini digunakan sebagai masukan dan pertimbangan baik auditor dalam memberikan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) terhadap perusahaan yang akan datang.
2. Bagi investor, penelitian ini sebagai masukan bagi investor sebagai pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi manajemen, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penentu kebijakan perusahaan serta sebagai sambungan pengetahuan dan informasi yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, sampel dan pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan tehnik analisa data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*).

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara kongkrit yang diberikan terhadap faktor-faktor penentu opini audit *going concern* dalam aspek praktis dan tujuan pengembangan ilmu.

